

**PERBEDAAN STATUS GIZI PADA LANSIA YANG
MENGIKUTI POSYANDU LANSIA DENGAN
YANG TIDAK MENGIKUTI POSYANDU
LANSIA DI RW 02 SERANGAN
NGAMPILAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh:
RAESITA MARIANA SAM
201010201052**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**PERBEDAAN STATUS GIZI PADA LANSIA YANG
MENGIKUTI POSYANDU LANSIA DENGAN
YANG TIDAK MENGIKUTI POSYANDU
LANSIA DI RW 02 SERANGAN
NGAMPILAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh:
RAESITA MARIANA SAM
201010201071**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal:
12 Agustus 2014



Lutfi Nurdian Asnindari, S.Kep., Ns., M.Sc.

PERBEDAAN STATUS GIZI PADA LANSIA YANG MENGIKUTI POSYANDU LANSIA DENGAN YANG TIDAK MENGIKUTI POSYANDU LANSIA DI RW 02 SERANGAN NGAMPILAN YOGYAKARTA¹

Raesita Mariana Sam², Lutfi Nurdian Asnindari³

Latar Belakang Penelitian : Saat ini jumlah lansia meningkat akan tetapi banyak lansia yang mengalami masalah gizi, salah satunya pemicunya yakni kurangnya pengetahuan asupan makanan yang baik, kurangnya pengetahuan tentang gizi dan cara pengolahannya langsung mempengaruhi pada kesadaran lansia tentang pentingnya gizi bagi tubuh, sehingga posyandu lansia adalah salah satu wadah untuk mendapatkan pengetahuan tentang gizi dan kebutuhan nutrisi yang diperlukan tubuh. **Tujuan Penelitian**: untuk mengetahui perbedaan status gizi pada lansia yang mengikuti posyandu lansia dengan yang tidak mengikuti posyandu lansia di RW 02 Serangan Ngampilan Yogyakarta 2014. **Metode Penelitian** : Deskriptif perbandingan, dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Pengambilan sampling dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling* sejumlah 44 responden. Penelitian ini dilakukan di RW 02 Serangan Ngampilan Yogyakarta 2014 pada bulan maret 2014. Pengujian hipotesis dilakukan dengan rumus *Mann Whitney U-Test*. **Hasil Penelitian** : Hasil penelitian dengan menggunakan rumus Mann Whitney U-Test didapatkan nilai 0,047. Berdasarkan nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan ada perbedaan status gizi pada lansia yang mengikuti posyandu lansia dengan yang tidak mengikuti posyandu lansia di RW 02 Serangan Ngampilan Yogyakarta tahun 2014. **Saran Utama** : untuk lansia di RW 02 Serangan Ngampilan Yogyakarta agar dapat mengikuti posyandu lansia secara teratur untuk meningkatkan kesehatan dan status gizinya dilanjut usia.

Kata Kunci : Status Gizi, Lnjut Usia, Posyandu Lansia

Kepustakaan : 19 Buku (2002-2011), 8 Artikel internet, 3 jurnal, 8 web

Jumlah halaman :65 halaman, 5 tabel, 2 buah gambar

-
1. Judul Skripsi
 2. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
 3. Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE DIFFERENCE OF NUTRITION STATUS BETWEEN THE ELDERLY WHO ENROLLED AND UNENROLLED PROGRAM IN POSYANDU LANSIA RW 02 SERANGAN NGAMPILAN YOGYAKARTA¹

Raesita Mariana Sam², Lutfi Nurdian Asnindari³

Background: Nowadays, the number of elderly is getting higher. However, there are many elderly have nutrition problem. One of the factors that caused nutrition problem among elderly is lacking of the information about good nutrition intake and food processing. This problem is affecting the awareness of good nutrition among the elderly. In order to minimize this problem, posyandu lansia, a government health program for elderly, provides the information related to good nutrition intake, which the elderly may need and access it.

Objective: The purpose of this study was to determine the difference of nutrition status between the elderly who enrolled and unenrolled program at posyandu lansia di RW 02 Serangan Ngampilan Yogyakarta in 2014.

Research Method: This research is comparison descriptive study with cross sectional time approach. The purposive sampling technique was employed for 44 respondents. This study was conducted in RW 02 Serangan Ngampilan Yogyakarta on March 2014. This study used Mann Whitney U test as the statistical data analysis.

Result : Based on the statistical data analysis, there was nutrition status difference between the elderly who enrolled and unenrolled program at posyandu lansia di RW 02 Serangan Ngampilan Yogyakarta in 2014, with p -value 0,045 (p -value < 0,05).

Suggestion: The elderly in posyandu lansia di RW 02 Serangan Ngampilan Yogyakarta should enroll the program actively, in order to increase their nutrition and health status.

Keywords : Nutrition status, the elderly, Posyandu lansia

Bibliography : 19 Books (2002-2011), 3 journal, Article 8 internet

Number of pages : i-xvi,65 page, 5 table, 2 figure

-
1. Title of the Thesis
 2. Students of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta
 3. Lecture of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Lansia banyak mengalami perubahan seiring bertambahnya usia, baik perubahan struktur dan fungsi perubahan status mental. Perubahan struktur dan perubahan fungsi tubuh hampir terjadi di seluruh sistem tubuh, seperti sistem syaraf, sistem pernafasan, endokrin, kardiovaskuler dan kemampuan musculoskeletal. Salah satu perubahan-perubahan pada sistem gastrointestinal dapat menyebabkan penurunan efektifitas utilisasi zat-zat gizi sehingga dapat menyebabkan permasalahan gizi yang khas lansia (Dewi, 2010).

Masalah gizi yang terjadi pada lansia dapat berupa masalah gizi berlebih dan masalah gizi kurang. Gizi berlebih akan memicu timbulnya masalah degeneratif seperti penyakit jantung koroner, hipertensi, diabetes militus, batu empedu, gout (rematik), ginjal, sirosis hati dan kanker. Masalah gizi kurang banyak terjadi seperti kurang energi kronis (KEK), anemia, dan kekurangan gizi mikro lain, misalnya kekurangan vitamin A yang dapat menyebabkan kekeringan pada selaput lendir mata dan sering di kaitkan dengan katarak pada lansia (Maryam, 2008).

Pada lansia perlu mewaspadaai status gizi yang menurun, mengingat prevalensi malnutrisi yang tinggi dikalangan mereka, yaitu sebesar 10-50% (Tamher dan Noorkasiani, 2009). Berdasarkan data lansia yang tinggal di Kabupaten Sleman yang aktif ke Posyandu 57.838 orang. Untuk berat badan lebih sebanyak 3.478 orang, sedangkan lansia dengan berat badan kurang sebanyak 2.812 orang (Dinkes, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi lansia antara lain keterbatasan ekonomi, penyakit kronis, hilangnya gigi, pengaruh psikologis, kesalahan dalam pola makan, kurangnya pengetahuan tentang gizi dan cara pengolahannya, serta menurunnya energi. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi status status gizi lansia, kurangnya pengetahuan tentang gizi dan cara pengolahannya langsung mempengaruhi pada kesadaran lansia tentang pentingnya gizi bagi tubuh.

Kepedulian dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi dirasakan masih kurang, hal ini terbukti peringkat di Indonesia tentang gizi masih menempati peringkat 100 besar (Anonim, 2010). Kondisi ini ditandai dengan meningkatnya penyakit degenaratif seperti jantung, diabetes militus, dan hipertensi yang di karenakan pola makan yang tidak seimbang, serta minimnya kepedulian terhadap lansia

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi status gizi lansia, wujud dari usaha pemerintah ini adalah dicanangkannya pelayanan bagi lansia melalui beberapa jenjang yaitu pelayanan kesehatan ditingkat masyarakat, salah satunya adalah posyandu Lansia. Posyandu lansia disini, selain sebagai wadah dalam kegiatan yang bermanfaat, posyandu lansia juga di programkan untuk menambah

wawasan serta pengetahuan lansia dalam hal kesehatan dan beberapa kegiatan lainnya.

Kegiatan Posyandu Lansia yang berjalan dengan baik akan memberikan kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat diusia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Peran posyandu lansia yang terkait meningkatkan status gizi pada lansia yaitu dengan pemeriksaan status gizi, melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan kemudian dicatat pada grafik indeks masa tubuh (IMT), serta diberikan penyuluhan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sebagai contoh menu makanan dengan memperhatikan aspek kesehatan dan gizi lansia

Fenomena dilapangan menunjukkan fakta yang berbeda, posyandu lansia ternyata masih kurang pemanfaatannya. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian di desa demakin gading sari sanden Bantul, menunjukkan bahwa beberapa dari lansia keikutsertaan sangat rendah yaitu sebanyak 17,9% dengan berbagai alasan kesehatan yang di rasakan lansia (Mahyuliangsyah, 2009).

Kondisi yang sama juga di wilayah Desa Jompo Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Posyandu Lansia di Desa Jompo memiliki anggota yang terdaftar dalam register Posyandu lansia sebanyak 238 orang, dengan rata-rata kehadiran per bulan sebanyak 48 orang (48%), dari data tersebut terdapat 15 lansia yang selalu aktif setiap bulan mengikuti kegiatan posyandu, sisanya yang tidak mau mengikuti kegiatan posyandu setiap bulan. Data ini menunjukkan bahwa kecenderungan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Posyandu lansia sangat rendah, dan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia sangat kurang (Prihardini, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian lainnya yang dilakukan di Puskesmas Kauman, Ngawi Jawa Timur didapati bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Kauman ada 12 posyandu lansia yang aktif. Posyandu lansia wilayah kerja puskesmas kauman didirikan 2 tahun yang lalu, pendirian posyandu lansia dilatarbelakangi karena adanya peningkatan populasi lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kauman Jumlah lansia pada tahun 2006 adalah 640 orang, sedangkan pada tahun 2007 adalah 720 orang (Erfendi, 2009).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Oktober 2013 di Serangan RW 02, Kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta. Didapatkan jumlah lansia usia 60 keatas berjumlah 110, dari pengkajian yang di lakukan pada 18 lansia didapat 13 lansia yang memiliki masalah gizi. 7 diantaranya memiliki gizi lebih yang mengikuti posyandu lansia dan 6 diantaranya tidak mengikuti posyandu lansia dan memiliki gizi kurang.

Berdasarkan latar belakang diatas, khususnya tentang kesehatan lansia terutama pada masalah gizi, mendorong penulis untuk mengetahui adanya perbedaan status gizi pada lansia yang mengikuti posyandu lansia dan tidak mengikuti posyandu lansia di Serangan Ngampilan Yogyakarta tahun 2013.

TUJUAN PENELITIAN

- a. Diketuainya status gizi pada lansia yang mengikuti Posyandu lansia di Serangan Ngampilan Yogyakarta tahun 2014.
- b. Diketuainya status gizi pada lansia yang tidak mengikuti Posyandu lansia di Serangan Ngampilan Yogyakarta tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan deskriptif perbandingan persamaan dan perbedaan sebagai fenomena untuk mencari faktor-faktor apa, situasi bagaimana yang menyebabkan timbulnya suatu peristiwa tertentu (Notoatmodjo, 2005). Perbedaan status gizi pada lansia yang mengikuti posyandu lansia dengan yang tidak mengikuti posyandu di RW 02 Serangan Ngampilan Yogyakarta, tanpa tanpa melakukan manipulasi pada subyek penelitian yaitu lanjut usia. Pada subyek penelitian hanya dilakukan pengukuran status gizi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berada di Rw 02 Serangan Ngampilan Yogyakarta, dengan usia 60 tahun ke atas yang berjumlah 110 orang lansia. Yang mengikuti posyandu berjumlah 78 orang lansia dan 32 orang lansia yang tidak mengikuti posyandu lansia, tehnik pengambilan sampel pada lansia yang mengikuti posyandu lansia dan yang tidak mengikuti dilakukan tehnik *purposive sampling* yaitu pengambilan responden atau subyek penelitian berdasarkan tujuan tertentu atau berdasarkan pertimbangan peneliti yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi (Notoatmodjo, 2010).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan di RW 02 Serangan Ngampilan Yogyakarta 2014. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan yang mengikuti posyandu lansia dengan yang tidak mengikuti posyandu lansia di RW 02 Serangan Ngampilan Yogyakarta :

Karakteristik	Posyandu		Tidak Posyandu		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Umur:						
60-74 th	21	95,5%	18	81,8%	39	
75-90 th	1	4,5%	4	18,2%	5	
Total	22	100%	22	100%	44	100%
Jenis Kelamin:						
Laki-laki	5	22,7%	6	27%	11	
Perempuan	17	77,3%	16	72,7%	33	
Total	22	100%	22	100%	44	100%
Pekerjaan :						
Tidak Bekerja	6	27,3%	4	18,2%	10	
Pensiunan PNS	9	40,9%	6	27,3%	15	
Wiraswasta	7	31,8%	9	40,9%	16	
Buruh	0	0%	3	13,6%	3	
Total	22	100%	22	100%	44	100%

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat umur responden sebagian besar yaitu 39 orang (88,6%) berumur 60-74 tahun, dan hanya 5 orang (11,4%) berumur 75-90 tahun. Responden berdasarkan jenis kelamin responden sebagian besar yaitu 33 orang (75,0%) adalah perempuan, dan sebagian kecil responden yaitu 11 orang (25,0) adalah laki-laki. Responden berdasarkan pekerjaan mayoritas 16 orang (36,4%) adalah Wiraswasta, dan minoritas pekerjaannya yaitu 3 orang (6,8%) adalah buruh atau karyawan swasta.

2. Status Gizi Pada Lansia yang mengikuti Posyandu dengan yang tidak Mengikuti Posyandu Lansia di RW 02 Serangan Ngampilan Yogyakarta.

Secara umum didapatkan hasil penelitian status gizi yang telah dilakukan di RW 02 Serangan Ngampilan Yogyakarta Maret – Mei 2014, didistribusi Status Gizi Pada Lansia yang Mengikuti Posyandu Lansia dengan yang tidak Mengikuti Posyandu Lansia di RW 02 Serangan Ngampilan Yogyakarta didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.2 Status Gizi Pada Lansia yang Mengikuti Posyandu Lansia dengan yang Tidak Mengikuti Posyandu di RW 02 Serangan Ngampilan Yogyakarta

Status Gizi	Posyandu		Tidak Posyandu		Total	
	jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Gizi Kurang	0	0%	5	22,7%	5	11,4%
Gizi Normal	12	54,5%	11	31,8%	23	52,3%
Gizi Lebih	10	45,5%	6	27,3%	16	36,4%
Total	22	100%	22	100%	44	100%

Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa responden yang mengikuti Posyandu lansia sebagian besar memiliki status gizi normal yaitu 12 orang (54,5%), dan tidak memiliki status gizi kurang (0%). Sedangkan yang tidak mengikuti Posyandu lansia sebagian besar memiliki status gizi normal yaitu 11 orang (22,7%) dan sebagian kecil yaitu 5 orang (22,7%) memiliki status gizi kurang.

HASIL ANALISA DATA

Hasil analisis data dengan SPSS 17 for windows, dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	Shapiro-Wilk	
	Df	Sig
IMT Posyandu	22	,017
Tidak Posyandu	22	,006

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Shapiro-Wilk yang mengikuti posyandu adalah 0,017 dan nilai yang tidak mengikuti Posyandu yaitu 0,006. Data terdistribusi normal jika memiliki nilai $> 0,05$, oleh karena itu data IMT lansia mengikuti Posyandu dan yang tidak mengikuti posyandu lansia tidak terdistribusi normal. Maka dilakukan uji transformasi data untuk menormalkan data yaitu dengan menggunakan transformasi kuadrat, setelah dilakukan transformasi data, dilakukan lagi uji normalitas Shapiro-Wilk dengan hasil data terdistribusi tidak normal. Berdasarkan semua data pada penelitian terdistribusi tidak normal, maka di gunakan pengujian menggunakan uji *Mann Whitney U-Test*.

Hasil pengujian dengan uji *Mann Whitney U-Test*, dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Rank	Asymp Sig
IMT Posyandu	22	26,39	580,50	0,045
Tidak Posyandu	22	18,61	409,50	

Hasil uji *Mann Whitney U-Test* didapatkan nilai p sebesar 0,045. Berdasarkan nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a sehingga disimpulkan ada perbedaan status gizi pada lansia yang mengikuti posyandu lansia yaitu lansia yang mengikuti posyandu mempunyai status gizi lebih baik, dibandingkan dengan lansia yang tidak Mengikuti Posyandu Lansia Di RW 02 Serangan Ngampilan Yogyakarta tahun 2014.

PEMBAHASAN

Status gizi lansia di RW 02 Serangan Ngampilan Yogyakarta dipengaruhi beberapa karakteristik yaitu umur, jenis kelamin dan pekerjaan. Berdasarkan data pada tabel 1.1 usia lanjut di RW 02 Serangan Ngampilan Yogyakarta 2014, menunjukkan lanjut usia mayoritas berumur 60-74 tahun yaitu sebanyak 21 orang (95,5%) untuk yang mengikuti posyandu lansia dan lanjut usia yang berumur 60-74 tahun sebanyak 18 orang (81,8%) untuk yang tidak mengikuti posyandu lansia.

Menurut WHO usia 60 tahun termasuk dalam tahapan lanjut usia (*Elderly*), dimana lansia tersebut mengalami transisi atau perubahan dari masa dewasa menjadi tua, serta ditandai dengan adanya kemunduran fisik antara lain yaitu kulit mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong sehingga kemampuan lansia dalam mengolah makanan semakin berkurang dan dapat menyebabkan kebutuhan gizi lansia belum tercukupi dengan baik pula, serta pendengaran mulai kurang jelas, pengelihatn semakin memburuk, gerakan lambat, dan figur tubuh tidak profesional (Nugroho, 2008). Sedangkan lansia diatas usia 80 tahun disebut *old* atau *very old*, dimana lansia tersebut sulit beradaptasi, sangat tergantung pada orang lain misalkan dalam hal memenuhi kebutuhan nutrisi yang harus dilayani, dan kesehatan yang menurun (Bandiyah, 2009). Selain itu masalah yang dialami lansia yang berumur 60-69 tahun biasanya mudah lupa akan tetapi kondisi ini dianggap masih normal.

Lansia dengan penurunan fisik dan penurunan fungsi organ tubuh akan mempengaruhi konsumsi dan penyerapan zat gizi besi. Defisiensi zat gizi termasuk zat gizi besi pada lansia, hal ini mempunyai dampak terhadap penurunan kemampuan fisik dan menurunkan kekebalan tubuh. Saat ini banyak para lansia yang mengalami masalah gizi (Msuya dan Matrida, 2004).

Masalah gizi yang sering dialami lansia sebagian besar adalah masalah gizi yang berlebih yang memicu timbulnya berbagai penyakit degenerative seperti penyakit jantung koroner, hipertensi, diabetes militus, batu empedu, gout (rematik), ginjal, sirosis hepatis, dan kanker. Sedangkan masalah gizi kurang juga banyak terjadi seperti kurang energy kronis (KEK), anemia, dan kekurangan zat gizi mikro lain (Maryam, 2008).

Tabel 1.1 juga memperlihatkan bahwa berdasarkan jenis kelamin sebagian besar lansia 33 orang (75,0%) adalah perempuan. Perempuan memiliki usia rata-rata yang lebih panjang dibanding laki-laki. Perempuan dapat bertahan hidup lebih lama karena sel-sel tubuh mereka akan lebih baik dari pada laki-laki dalam hal memperbaiki diri. Perbedaan ini diduga karena tingginya rata-rata penyakit jantung dan resiko hidup yang harus ditanggung seorang laki-laki. Sebaliknya perempuan mempunyai hormone estrogen yang berperan meningkatkan system kekebalan tubuh dan melindungi perempuan dari penyakit jantung (Anonim, 2009).

Terakhir data pada tabel 1.1 memperlihatkan bahwa pekerjaan responden sebagian besar adalah wiraswasta yaitu 16 orang (36,4%) baik yang mengikuti posyandu lansia maupun yang tidak mengikuti, sebagian kecil yaitu 3 orang (6,8%) adalah pekerja buruh. Responden yang berkerja sebagai wiraswasta atau memiliki usaha sendiri mengaku bahwa hasilnya kadang cukup dan kadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Penghasilan berdagang atau membuat usaha sendiri diakui kadang tidak besar tidak menentu, akan tetapi lansia yang memiliki anak dan sanak saudara kadang diberikan bantuan dengan uang tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Berdasarkan status gizi lansia dari 44 responden baik yang mengikuti posyandu lansia dengan yang tidak mengikuti posyandu lansia sebagian besar yaitu 23 orang 52,3%, memiliki status gizi normal, dan sebagian kecilnya yaitu 5 orang (11,4%) responden yaitu gizi kurang. Status gizi seseorang bisa dikatakan baik atau status gizi optimal apabila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum berada pada tingkat setinggi mungkin. Status gizi kurang terjadi apabila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat-zat gizi esensial. Status gizi lebih terjadi apabila tubuh mengalami kelebihan zat-zat gizi yang akan menimbulkan efek toksis atau membahayakan (Almatsier, 2002).

Pada penelitian ini terdapat 23 responden (52,3%) memiliki status gizi normal yang biasanya disebabkan karena lansia tidak memiliki penyakit kronis misalnya penyakit jantung koroner, hipertensi, diabetes militus, gout (rematik), ginjal, sirosis hati, dan kanker. Penelitian ini juga disebutkan bahwa terdapat 16 responden (36,4%) memiliki gizi lebih. Lansia yang memiliki zat gizi lebih biasanya disebabkan karena pola makan yang tidak

benar. Saat ini pemilihan bahan makanan yang lebih didasarkan pada pertimbangan selera dari pada gizinya. Terakhir penelitian ini juga disebutkan bahwa terdapat 5 responden (11,4%) memiliki gizi kurang. Lansia yang memiliki zat gizi kurang biasanya disebabkan karena banyak faktor salah satunya yaitu ketidak fahaman mengenai makan yang baik dan benar untuk dikonsumsi, serta tingkat ekonomi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang diperlukan tubuh masih sulit untuk dicukupi.

penelitian yang telah dilakukan menunjukkan status gizi lansia pada kelompok yang mengikuti posyandu lansia, sebagian besar memiliki status gizi normal yaitu 12 orang (54,5%), gizi lebih yaitu 10 orang (45,5%), dan 0 orang (0%) memiliki gizi kurang. ini menunjukkan status gizi lansia yang mengikuti posyandu lansia cenderung lebih banyak memiliki status gizi normal dibandingkan dengan lanjut usia yang tidak mengikuti posyandu lansia, lansia yang mengikuti posyandu lansia juga sama sekali tidak memiliki gizi buruk, dikarenakan posyandu lansia dapat membantu meningkatkan tingkat status gizi pada lansia, dengan memberikan pengetahuan dalam memilih makanan yang baik dan benar yang dapat membantu meningkatkan nutrisi dalam tubuh, serta makanan yang sudah harus dihindari pada usia lanjut.

penelitian pada kelompok yang tidak mengikuti posyandu lansia, sebagian besar memiliki status gizi normal yaitu 11 orang (50,0%), gizi lebih yaitu 6 orang (27,3%), dan yang memiliki gizi kurang sebanyak 5 orang (22,7%). Hal ini menunjukkan status gizi lansia yang tidak mengikuti posyandu lansia cenderung lebih sedikit memiliki status gizi normal dan cenderung lebih banyak memiliki status gizi kurang dibandingkan dengan lanjut usia yang mengikuti posyandu lansia.

Faktor lain yang mempengaruhi perbedaan status gizi lansia yang mengikuti posyandu lansia dengan yang tidak mengikuti posyandu lansia yaitu umur responden, antara yang mengikuti posyandu dengan yang tidak mengikuti posyandu lansia terdapat beberapa perbedaan umur yang signifikan yaitu yang mengikuti posyandu lansia lebih banyak responden yang berumur 60-74 tahun sedangkan yang tidak mengikuti posyandu terdapat beberapa lansia yaitu yang berumur 75-90 tahun. Kemampuan lansia yang memiliki umur lebih tua tersebut lebih sulit beradaptasi, dan sangat bergantung dengan orang lain sehingga dapat mempengaruhi perbedaan status gizi lansia antara yang berumur 60-74 dengan lansia yang berumur 75-95 tahun.

Beberapa jenis pelayanan di posyandu lansia juga mempengaruhi perbedaan status gizi pada lansia, antara lain pengukuran berat badan yang dicatat tiap bulannya sehingga lansia lebih memahami kurang atau bertambahnya berat badan yang akan mempengaruhi status gizi lansia, sedangkan untuk yang tidak mengikuti posyandu lansia sama sekali tidak mengetahui perkembangan status gizi yang harus dicukupi untuk

menghindari penyakit-penyakit yang bisa terjadi akibat kurang atau lebihnya status gizinya (Bandiyah, 2009)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Diketahui status gizi lansia yang mengikuti Posyandu lansia di RW 02 Serangan Ngampilan Yogyakarta 2014, yaitu sebagian besar 12 orang (54,5%) memiliki status gizi normal, 10 orang (45,5%) memiliki status gizi lebih, dan tidak memiliki status gizi buruk.
2. Diketahui status gizi lansia yang tidak mengikuti Posyandu lansia di RW 02 Serangan ngampilan Yogyakarta 2014, yaitu sebagian besar 11 orang (50,0%) memiliki status gizi normal, 6 orang (27,3%) memiliki status gizi lebih, dan 5 orang (22,7%) memiliki status gizi kurang.
3. Ada perbedaan yang signifikan dimana nilai $p < 0,05$ status gizi lansia yang mengikuti dan yang tidak mengikuti Posyandu lanisa di RW 02 Serangan Ngampilan Yogyakarta tahun 2014.

SARAN

1. Lansia diharapkan dapat menambah pengetahuan akan pentingnya asupan gizi yang baik dan sehat serta diharapkan dapat memotivasi lansia yang tidak mengikuti Posyandu lansia untuk mengikuti Posyandu lansia dan meningkatkan asupan gizi yang baik dengan cara mengkonsumsi makanan yang bervariasi akan tetapi tetap bergizi.
2. Bagi kader kesehatan Saat kegiatan posyandu kader disarankan dapat membuat kegiatan yang kreatif agar lansia lebih merasa terhibur dan senang mengikui posyandu, kader juga diharapkan dapat memberikan motivasi dan memantau lansia dalam memenuhi asupan gizi yang dibutuhkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki dan mengantisipasi segala kelemahan yang ada dalam penelitian ini serta diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini untuk meneliti status gizi dengan variabel lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier., S. (2002). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Anonim. (2009). *Gizi masyarakat sudah lebih baik* dalam <http://www.koran> Jakarta.com diakses 30 januari 2011.
- (2010). *Kepedulian Gizi masih kurang* dalam <http://www.krjogja.com> diakses pada tanggal 22 januari 2011
- Dewi.,R., (2010). *Pengaruh Makanan Siap saji (Junk Food) terhadap status gizi Lansia, di Di Posyandu Sanusari Wilayah Pekanbaru Riau*. Skripsi tidak Dipublikasikan. Universitas Riau.
- Dinkes Medan. (2005) *Kondisi Kesehatan Lansia Di medan dan kabupaten sleman Pembangunan Nasional* dalam <http://www.docstoc.com> diakses pada tanggal 20 januari 2011
- Erfendi. (2009). *pengelolaan Posyandu Lansia*. (<http://puskesmasposyandulansia.com>)
- Mahyuliangsih. (2009). *Persepsi Lansia Terhadap Kegiatan Pembinaan Kesehatan Lansia*. Di Posyandu Wilayah Gading Sari Bantul, Yogyakarta.
- Maryam. S. (2008). *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*. Salemba medika, Jakarta
- Notoadmodjo., S. (2005), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta : Jakarta
- . (2010), *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan Cetakan I*, PT Rineka Cipta :Jakarta.
- Nugroho., (2008). *Penilaian status nutrisi*. Style and shhet: <http://lyrawati.files.wordpress.com/2008/07/penilaian-status-nutrisi-pdf> diunduh pada tanggal 13 November 2011.
- Prihardini, (2009). *Pembinaan Posyandu Lansia Guna pelayanan kesehatan Lansia Purbalingga*. (Jawa Tengah) FK UNS.